

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda
STIMI Handayani Denpasar
Email: gusmanweda@gmail.com

ABSTRACT

Spiritual tourism is a form of tourism that is growing rapidly in the Province of Bali, so it needs to be developed as a sustainable tourist destination. In order to support the successful implementation of the sustainable tourism program, the participation of the existing community is obtained and involved in the spiritual tourism. Based on these reviews, this study aims to examine and analyze the influence of community involvement, citizen support, and usefulness on the sustainability of spiritual tourism in Bali, Indonesia. This research is associative quantitative research with data collection techniques through survey methods with questionnaire media. Questionnaires were distributed to 90 residents who were involved in spiritual tourism in Bali-Indonesia which were then analyzed using PLS analysis. The results of the study concluded that community involvement and community support had a significant effect on usefulness. Community involvement and usefulness have a significant effect on the sustainability of the destination. However, community support has no significant effect on the sustainability of the destination.

Keywords: *community involvement, citizen support, usefulness, destination sustainability*

ABSTRAK

Wisata spiritual merupakan salah satu bentuk wisata yang berkembang pesat di Provinsi Bali, sehingga perlu untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan program wisata berkelanjutan diperoleh peran serta masyarakat yang ada dan terlibat di wisata spiritual tersebut. Berdasarkan ulasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan masyarakat, dukungan warga, dan kebermanfaatannya terhadap keberlanjutan pariwisata spiritual di Bali Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode survey dengan media kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada 90 warga yang ada dan terlibat dalam wisata spiritual di Bali-Indonesia yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis PLS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dan dukungan warga berpengaruh signifikan terhadap kebermanfaatannya. Keterlibatan masyarakat dan kebermanfaatannya berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan destinasi. Namun dukungan warga berpengaruh tidak signifikan terhadap keberlanjutan destinasi.

Kata kunci: *keterlibatan masyarakat, dukungan warga, kebermanfaatannya, keberlanjutan destinasi*

PENDAHULUAN

Pariwisata memainkan peran penting dalam sistem ekonomi Indonesia dan dunia. Diperkirakan bahwa sektor bepergian dan pariwisata berkontribusi 10,4% ke itu global PDB dan 10% ke itu global total pekerjaan (WTTC, 2019). Kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada tahun 2019 mencapai 4,7 %. Merosot menjadi 4,05 % pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, dan sedikit meningkat kembali menjadi 4,2 % pada tahun 2021 (Biro Pusat Statistik Indonesia, 2022). Seperti kita ketahui bersama bahwa pariwisata merupakan sektor yang mampu meningkatkan standar hidup penduduk karena dari aktivitas pariwisata masyarakat suatu negara akan memperoleh keuntungan dari aktivitas wisatawan yang berwisata tersebut. Hal ini cukup beralasan mengingat kegiatan pariwisata ini secara jangka panjang mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat, seperti usaha biro perjalanan, jasa makanan dan minuman, jasa penginapan dan hotel dan lain-lain. Peran

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

stakeholder pariwisata juga sangat penting terutama dalam hal menyediakan infrastruktur yang baik, melestarikan nilai budaya, dan turut serta dalam mempromosikan dan melestarikan budaya (Ji, Li, & King, 2015; Methew & Sreejesh, 2017; Wang & Chen, 2015). Meninjau dari dampak positif yang diberikan, pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menunjang perekonomian negara.

Selain dapat memberikan dampak positif, ternyata kegiatan pariwisata juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan ekosistem (Pan, Gao, Kim, Shah, Pei, & Chiang, 2018). Aktivitas wisata selama ini diperkirakan telah melepaskan 1300 juta metrik ton dari CO₂ (Peeter & Dubois, 2010), yang menyumbang 5% dari emisi CO₂ global (IPCC, 2007) sehingga diperkirakan dapat mengancam keberlanjutan pariwisata pada masa mendatang. Karena itu, perlu dikembangkan bentuk-bentuk kepariwisataan yang tepat untuk menunjang pariwisata yang berkelanjutan. Keberlanjutan pariwisata bertujuan untuk menunjang pembangunan secara menyeluruh sehingga diharapkan nantinya mampu membutuhkan atau memaksimalkan keuntungan dan menekan biaya sosial yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut, sehingga secara jangka panjang akan tetap mampu menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang serta melakukan pembelian ulang terhadap produk-produk wisata (Cottrell, Vaske, & Roemer, 2013; López, Virto, Manzano, & Miranda, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bentuk pariwisata yang mampu menarik minat wisatawan sebagai penunjang keberlanjutan pariwisata.

Wisata spiritual merupakan salah satu bentuk pariwisata yang sedang mengalami pertumbuhan dan menjadi salah satu kunci penting bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Munculnya kebebasan spiritual dan aktivitas tradisional perayaan keagamaan, sangat mendorong pesatnya pertumbuhan wisata spiritual (Than & Le, 2018). Keberlanjutan pariwisata melalui wisata spiritual ini perlu didukung oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai kohesi penduduk dengan tujuan, termasuk efek yang mencakup pentingnya nilai-nilai yang tidak berwujud, memperhatikan partisipasi masyarakat (Lee, 2013; Nicholas, Tapa, & Ko, 2009). Partisipasi masyarakat mengacu pada tujuan yang dapat dicapai dan karakteristik tujuan, serta komitmen emosional warga terhadap tujuan tersebut (Lee & Shen, 2013; López *et al.*, 2018). Bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari keterlibatan masyarakat dan dukungan warga. Keterlibatan masyarakat mengacu pada persepsi warga tentang manfaat pariwisata (López, Virto, Manzano, & Miranda, 2018). Beberapa penelitian mengklaim bahwa orang yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat memperoleh manfaat sosial ekonomi yang besar (Lee, 2013). Keterlibatan masyarakat mengingatkan mereka bahwa mereka harus berbuat lebih banyak untuk melindungi keberlanjutan karena mereka akan mendapat manfaat darinya. Sementara dukungan warga itu merupakan keikutsertaan warga dalam DTW yang terkait dengan program dukungan gagasan dan pengembangan pariwisata daerah. Dukungan warga memiliki dampak positif pada target ekonomi (Liu *et al.*, 2014; López *et al.*, 2018). Ini membantu mendistribusikan manfaat ke target dan mengatasi serta menyelesaikan masalah dengan target. Dengan kata lain, dukungan masyarakat terhadap program pengembangan pariwisata merupakan faktor penting yang menunjukkan keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan (López *et al.*, 2018).

Keberhasilan penerapan pariwisata berkelanjutan juga dipengaruhi oleh kebermanfaatannya yang dirasakan oleh masyarakat. Kebermanfaatannya merupakan persepsi subjektif penduduk

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

daerah tujuan wisata (DTW) terkait dengan harapan sosial ekonomi dan budaya mereka. Hal ini dijelaskan oleh temuan penelitian López *et al.*, (2018), yang berpendapat bahwa manfaat yang dirasakan dipahami melalui dua aspek, yaitu: (1) manfaat sosial ekonomi dan (2) manfaat budaya (*cultural*). (Gursi & Rutherford, 2004; Sinclair-Maragh *et al.*, 2015). Manfaat sosial ekonomi terkait dengan kesempatan kerja, peningkatan infrastruktur dan penciptaan bisnis baru, dan kesejahteraan ekonomi lokal (Dyer *et al.*, 2007; Gursoy & Rutherford, 2004; López *et al.*, 2018). Aspek lain dari kegunaannya terkait dengan pelestarian budaya lokal, kegiatan budaya dan pengembangan pertukaran budaya lokal (Gursi & Rutherford, 2004; Stronza & Gordillo, 2008; López *et al.*, 2018). Manfaatnya memang harus dirasakan, terutama dalam meningkatkan jumlah pengunjung DTW sehingga mendorong masyarakat membuat program pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan. WHO menjelaskan bahwa manfaat kegiatan pariwisata bagi warga mendukung pengembangan pariwisata pada tingkat yang lebih tinggi (Jurowski & Gursoy, 2004; López *et al.*, 2018).

Penelitian-penelitian mengenai pengaruh keterlibatan masyarakat, dukungan warga, dan kebermafaatan terhadap keberlanjutan destinasi sudah pernah dilakukan, namun hanya berfokus pada satu destinasi saja (Indrayani & Setyawina, 2018; Liu *et al.*, 2014; López *et al.*, 2018; Quarniawati, 2019), sementara pada penelitian ini mengambil seluruh obyek wisata spiritual di Provinsi Bali. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan masyarakat, dukungan warga, dan kebermafaatan terhadap keberlanjutan pariwisata spiritual di Bali Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pengelola destinasi spiritual khususnya di Provinsi Bali dalam menyusun kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Keterlibatan masyarakat berpengaruh positif terhadap manfaat yang dirasakan di destinasi spiritual di Bali Indonesia
- H2 : Keterlibatan masyarakat berpengaruh positif terhadap pengembangan wisata berkelanjutan di destinasi spiritual di Bali Indonesia
- H3 : Dukungan warga berpengaruh positif terhadap manfaat yang dirasakan di destinasi spiritual di Bali Indonesia
- H4 : Dukungan warga berpengaruh positif terhadap pengembangan wisata berkelanjutan di destinasi spiritual di Bali Indonesia
- H5 : Manfaat yang dirasakan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan destinasi wisata di destinasi spiritual di Bali Indonesia

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antar variabel penelitian. Berikut disajikan instrumen-instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Sumber |
|-------------------------|--|-------------|
| Keterlibatan Masyarakat | (1) <i>Place independence</i> (2) <i>Place identity</i> | (Lee, 2013) |

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

| Variabel | Indikator | Sumber |
|-------------------------|---|--|
| | (3) <i>Affection attachment</i> | |
| | (4) <i>Social bonding</i> | |
| Dukungan warga | (1) Partisipasi kegiatan (2) Dukungan penelitian (3) Perencanaan dan pengelolaan (4) Pengambilan keputusan | (López <i>et al.</i> , 2018) |
| Kebermanfaatan | (1) Manfaat sosial-ekonomi (2) Manfaat kultural | (Ji <i>et al.</i> , 2015; López <i>et al.</i> , 2018; Sinclair-Maragh <i>et al.</i> , 2015; Wang & Chen, 2015) |
| Keberlanjutan Destinasi | (1) Keberlanjutan sosial-ekonomi (2) Kelestarian budaya (3) Keberlanjutan lingkungan | (Mathew & Sreejesh, 2017; López <i>et al.</i> , 2018) |

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 warga setempat yang terlibat langsung di destinasi wisata spiritual (DTW) Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey melalui kuesioner *online*. Untuk teknik analisis data yang dipilih ialah *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari 90 warga yang ada dan terlibat pada destinasi wisata spiritual di Bali-Indonesia. Responden-responden tersebut dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

Tabel 2. Deskripsi Profil Responden

| Deskripsi | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----------------------|----------------------|-------------------|
| Jenis kelamin: | | |
| (1) Laki-laki | 40 | 44,44 |
| (2) Perempuan | 50 | 55,56 |
| Usia: | | |
| (1) < 25 tahun | 30 | 33,33 |
| (2) 25 – 40 tahun | 42 | 46,66 |
| (3) 41 – 50 tahun | 28 | 31,11 |
| Pendidikan terakhir: | | |
| (1) SMA/SMK | 45 | 50,00 |
| (2) Diploma | 25 | 27,78 |
| (3) Sarjana | 20 | 22,22 |

Sumber: (Data diolah, 2023)

Masyarakat yang terlibat di destinasi wisata spiritual Bali sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 55,56 persen (50 orang), sedangkan dari segi usia responden,

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

sebagian besar didominasi oleh masyarakat pada rentang usia 25 hingga 40 tahun sebanyak 46,66 persen (42 orang). Untuk pendidikan terakhir mayoritas masyarakat ialah SMA/SMK sebanyak 50,00 persen (45 orang).

Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

Evaluasi pada model pengukuran terdiri dari pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan *composite reliability*.

a. Validitas konvergen

Validitas konvergen dapat dilihat pada hasil *outer loading* sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai *Outer Loading*

| Variabel | Indikator | <i>Outer Loading</i> |
|------------------------------|-----------|----------------------|
| Keterlibatan masyarakat (X1) | X1.1 | 0,856 |
| | X1.2 | 0,795 |
| | X1.3 | 0,808 |
| | X1.4 | 0,798 |
| Dukungan warga (X2) | X2.1 | 0,671 |
| | X2.2 | 0,731 |
| | X2.3 | 0,711 |
| | X2.4 | 0,691 |
| Kebermanfaatan (Y1) | Z1 | 0,929 |
| | Z2 | 0,629 |
| Keberlanjutan Destinasi (Y2) | Y1 | 0,656 |
| | Y2 | 0,712 |
| | Y3 | 0,684 |

Sumber: (Data diolah, 2023)

Keseluruhan indikator telah valid dalam mengukur konstruk keterlibatan masyarakat, dukungan warga, kebermanfaatan, dan keberlanjutan destinasi, karena nilai *outer loading* keseluruhan indikator pada masing-masing konstruk lebih dari 0,5, sehingga validitas konvergen telah terpenuhi.

b. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan ditinjau berdasarkan nilai *cross loading* sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

| | Keterlibatan Masyarakat (X1) | Dukungan Warga (X2) | Kebermanfaatan (Y1) | Keberlanjutan Destinasi (Y2) |
|------|------------------------------|---------------------|---------------------|------------------------------|
| X1.1 | 0,856 | -0,522 | -0,011 | 0,553 |
| X1.2 | 0,795 | -0,429 | -0,038 | 0,521 |
| X1.3 | 0,808 | -0,240 | 0,176 | 0,451 |

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

| | Keterlibatan Masyarakat (X1) | Dukungan Warga (X2) | Kebermanfaatan (Y1) | Keberlanjutan Destinasi (Y2) |
|------|------------------------------|---------------------|---------------------|------------------------------|
| X1.4 | 0,798 | -0,253 | 0,132 | 0,377 |
| X2.1 | -0,323 | 0,671 | 0,147 | -0,298 |
| X2.2 | -0,271 | 0,731 | 0,314 | -0,201 |
| X2.3 | -0,354 | 0,711 | 0,183 | -0,273 |
| X2.4 | -0,341 | 0,691 | 0,273 | -0,211 |
| Y1.1 | 0,069 | 0,331 | 0,929 | 0,148 |
| Y1.2 | 0,033 | 0,159 | 0,629 | 0,064 |
| Y2.1 | 0,311 | -0,126 | 0,117 | 0,656 |
| Y2.2 | 0,478 | -0,313 | 0,071 | 0,712 |
| Y2.3 | 0,399 | -0,236 | 0,120 | 0,684 |

Sumber: (Data diolah, 2023)

Dari output nilai *cross loading* diperoleh bahwa nilai *loading factor* antara indikator dengan konstruk yang memang diukurnya lebih tinggi dibandingkan nilai loading faktor dengan konstruk lainnya, hal ini berarti bahwa konstruk-konstruk tersebut dapat memprediksi ukuran pada indikator-indikatornya dengan lebih baik dibanding indikator dari konstruk lainnya, sehingga konstruk-konstruk keterlibatan masyarakat, dukungan warga, kebermanfaatan, dan keberlanjutan destinasi telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. Composite reliability

Untuk uji reliabilitas ditinjau berdasarkan nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel berikut ini:

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability |
|------------------------------|-----------------------|
| Keterlibatan masyarakat (X1) | 0,887 |
| Dukungan warga (X2)) | 0,795 |
| Kebermanfaatan (Y1) | 0,766 |
| Keberlanjutan Destinasi (Y2) | 0,725 |

Sumber: (Data diolah, 2023)

Variabel keterlibatan masyarakat, dukungan warga, kebermanfaatan, dan keberlanjutan destinasi telah reliabel, karena nilai *composite reliability* lebih dari 0.7.

Evaluasi model struktural (*inner model*)

Untuk evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* dan *Q-square* sebagai berikut:

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

Tabel 6. Nilai R-square

| Jalur | R-square |
|------------------------------|----------|
| Kebermanfaatan (Y1) | 0,171 |
| Keberlanjutan Destinasi (Y2) | 0,382 |

Sumber: (Data diolah, 2023)

Nilai R-square jalur pengaruh keterlibatan masyarakat dan dukungan warga terhadap kebermanfaatan ialah sebesar 0,171, yang berarti bahwa kebermanfaatan dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan dan dukungan warga sebesar 17,1%, sedangkan sisanya 82,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai R-square jalur pengaruh keterlibatan masyarakat, dukungan warga, dan kebermanfaatan terhadap keberlanjutan destinasi ialah sebesar 0,382 yang berarti keberlanjutan destinasi dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan masyarakat, dukungan warga, dan kebermanfaatan sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk nilai Q-square diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,171)(1 - 0,382)$$

$$Q^2 = 1 - (0,829)(0,618) = 0,512$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Q-square (Q^2) sebesar $0,512 > 0$ (nol), sehingga model mempunyai *predictive relevance* yang akurat terhadap konstruk kebermanfaatan dan keberlanjutan destinasi. Meninjau nilai R-Square dan Q-square, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dibentuk adalah *robust*, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan kriteria t statistics dan pvalue. Dikatakan signifikan apabila nilai t statistics $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Hasil uji hipotesisnya ialah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Pengaruh Langsung

| Jalur | Koefisien Jalur | t statistics | p values | Keputusan | Kesimpulan |
|------------------------------|-----------------|--------------|----------|---|----------------------|
| Keterlibatan Masyarakat (X1) | | | | t statistics $> 1,96$; pvalue $< 0,05$ | Hipotesis 1 diterima |
| -> | 0,279 | 3,094 | 0,003 | | |
| Kebermanfaatan (Y1) | | | | t statistics $> 1,96$; pvalue $< 0,05$ | Hipotesis 2 diterima |
| -> | 0,503 | 5,543 | 0,000 | | |
| Keberlanjutan Destinasi (Y2) | | | | | |

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

| Jalur | Koefisien Jalur | t statistics | p values | Keputusan | Kesimpulan |
|---|-----------------|--------------|----------|------------------------------------|----------------------|
| Dukungan Warga (X2) -> Kebermanfaatan (Y1) | 0,459 | 4,408 | 0,000 | t statistics > 1.96; pvalue < 0.05 | Hipotesis 3 diterima |
| Dukungan Warga (X2) -> Keberlanjutan Destinasi (Y2) | -0,173 | 1,814 | 0,073 | t statistics < 1.96; pvalue > 0.05 | Hipotesis 4 ditolak |
| Kebermanfaatan (Y1) -> Keberlanjutan Destinasi (Y2) | 0,167 | 2,008 | 0,048 | t statistics > 1.96; pvalue < 0.05 | Hipotesis 5 diterima |

Sumber: (Data diolah, 2023)

Pengujian hipotesis menghasilkan bahwa keterlibatan masyarakat dan dukungan warga berpengaruh signifikan terhadap kebermanfaatan. Hal itu menunjukkan bahwa apabila keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata spiritual semakin tinggi, maka keberlanjutan destinasi wisata spiritual di Bali-Indonesia juga akan berhasil. Keterikatan masyarakat berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan. Penduduk yang terikat dengan suatu destinasi wisata kebanyakan ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan wisata baik sebagai pedagang maupun petugas parkir. Melalui wisata spiritual ini masyarakat mendapatkan pendapatan, sehingga lebih merasa terikat dengan wisata spiritual tersebut (Qurniawati, 2019). Begitu halnya dengan dukungan warga, semakin banyak warga sekitar yang mendukung program pengembangan wisata berkelanjutan, maka peluang keberhasilan program destinasi wisata keberlanjutan juga semakin tinggi. Dukungan warga itu merupakan keikutsertaan warga dalam DTW yang terkait dengan program dukungan gagasan dan pengembangan pariwisata daerah yang dapat membantu mendistribusikan manfaat ke target (Liu *et al.*, 2014; López *et al.*, 2018).

Keterlibatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan destinasi. Hal itu menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang semakin tinggi dapat meningkatkan peluang keberhasilan program destinasi wisata keberlanjutan juga akan semakin tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan pariwisata, artinya, semakin tinggi keterlibatan masyarakat, maka semakin baik perkembangan keberlanjutan pariwisata. Bentuk keterlibatan masyarakat yaitu turut serta berpartisipasi dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan dilakukan dengan turut serta terlibat dalam mendukung kegiatan pariwisata seperti membuka usaha rumah makan, sebagai pemandu wisata dan bahkan ikut mempromosikan objek wisata kepada wisatawan. Sedangkan dalam tahap pengawasan dilakukan dengan menjaga dan mengontrol kebersihan lingkungan dan keamanan objek wisata (Indrayani & Setyawina, 2018). Keterikatan masyarakat dapat digunakan untuk menilai secara efektif dukungan masyarakat untuk

DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA

Ida Bagus Nyoman Weda

pengembangan pariwisata berkelanjutan. Seorang penduduk yang memiliki ikatan komunitas yang lebih besar akan lebih mungkin untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan (Lee, 2013).

Kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan destinasi, sehingga manfaat yang dirasakan masyarakat dari adanya program wisata berkelanjutan yang semakin baik, dapat menunjang keberhasilan program destinasi wisata berkelanjutan. Berdasarkan teori pertukaran sosial, manfaat yang dirasakan merupakan prediktor yang efektif untuk pengembangan wisata berkelanjutan (Qurniawati, 2019). Sementara dukungan warga ternyata tidak dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan program destinasi wisata berkelanjutan, sehingga ada atau tidak ada dukungan warga tidak dapat menentukan berhasil atau tidaknya program wisata berkelanjutan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teori pertukaran sosial digunakan untuk menilai dukungan penduduk untuk pengembangan pariwisata. Penduduk suatu komunitas memutuskan apakah akan tergantung pada manfaat dan biaya pariwisata di daerah mereka dengan mempertimbangkan masalah ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Berdasarkan teori ini, jika penduduk lokal merasakan bahwa mereka kemungkinan akan mendapat manfaat dari pertukaran tersebut tanpa menimbulkan biaya yang tidak dapat ditoleransi, maka penduduk ini cenderung mendukung dan berpartisipasi dalam pertukaran dengan pengunjung dan untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Qurniawati, 2019).

PENUTUP

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyuguhkan begitu banyak destinasi wisata spiritual. Wisata spiritual menjadi bentuk pariwisata yang sedang tumbuh pesat dan diminati wisatawan, sehingga perlu untuk dikembangkan sebagai program wisata berkelanjutan. Keberlanjutan destinasi wisata dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dan kebermanfaatan. Begitu halnya dengan keterlibatan masyarakat, dan dukungan warga juga dapat mempengaruhi kebermanfaatan program wisata berkelanjutan. Namun dukungan warga berpengaruh tidak signifikan terhadap keberlanjutan destinasi wisata. Saran yang dapat diberikan kepada pihak pengelola destinasi wisata spiritual Bali-Indonesia ialah dalam mendukung keberhasilan program wisata berkelanjutan perlu melibatkan masyarakat baik berupa partisipasi mereka pada setiap kegiatan wisata. Dalam menyusun program tersebut, pihak pengelola destinasi wisata perlu memperhatikan apakah program tersebut mampu mendatangkan manfaat kepada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R.W (1993). Tourism - an evolutionary perspective. In J.G. Nelson, R.W. Butler and G. Wall (Eds), *Tourism and Sustainable Development: Monitoring, Planning, Managing* (pp 27-44), Waterloo, Ontario: University of Waterloo.
- Cottrell, S. P., Vaske, J. J., & Roemer, J. M. (2013). 'Resident satisfaction with sustainable tourism: The case of Frankenwald Nature Park, Germany'. *Tourism Management Perspectives*, 8, 42-48.
- Dao, T. K., Tapanainen, T. J., Nguyen, H. T. T., Nguyen, T. H., & Nguyen, N. D. (2017). Information Safety, Corporate Image, and Intention to Use Online Services: Evidence

**DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA
SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA**

Ida Bagus Nyoman Weda

- from Travel Industry in Vietnam. *Proceedings of the 23rd Americas Conference on Information Systems*, Boston, USA, August 10-12.
- Dyer, P., Gursoy, D., Sharma, B., & Carter, J. (2007). Structural modeling of resident perceptions of tourism and associated development on the Sunshine Coast, Australia. *Tourism Management*, 28(2), 409-422.
- Gursoy, D., & Rutherford, D. G. (2004). Host attitudes toward tourism: An improved structural model. *Annals of Tourism Research*, 31(3), 495-516.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Upper saddle River, New Jersey: Pearson Education International.
- Hooper, D., Coughlan, J., & Mullen, M. R. (2008). Structural equation modeling: Guidelines for determining model fit. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 6(1), 53-60
- Indrayani, N. K. A. & Setiawina, N. D. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Keberlanjutan Pariwisata Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 1079-1106.
- Ji, M., Li, M., & King, B. (2015). The Impacts of China's new free-trade zones on Hong Kong tourism. *Journal of Destination Marketing & Management*, 4(4), 203-205
- Jurowski, C., & Gursoy, D. (2004). Distance effects on residents' attitude toward tourism. *Annals of Tourism Research*, 31(2), 296-312.
- Kline, R. B. (2011). *Principles and practice of structural equation modeling* (3rd ed.). New York, NY: Guilford Press
- Lee, T. H. (2013). Influence analysis of community resident support for sustainable tourism development. *Tourism Management*, 34, 37-46.
- Lee, T. H., & Shen, Y. L. (2013). The influence of leisure involvement and place attachment on destination loyalty: Evidence from recreationists walking their dogs in urban parks. *Journal of Environmental Psychology*, 33, 76-85
- Le, H. B. H., & Le, T. B. (2020). Impact of Destination Image and Satisfaction on Tourist Loyalty: Mountain Destinations in Thanh Hoa Province, Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(4), 185-195. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.185>
- Liu, J., Qu, H., Huang, D., Chen, G., Yue, X., Zhao, X., & Liang, Z. (2014). The role of social capital in encouraging residents' pro-environmental behaviors in community-based ecotourism. *Tourism Management*, 41, 190-201
- López, M. F. B., Virto, N. R., Manzano, J. A., & Miranda, J. G. M. (2018). Residents' attitude as determinant of tourism sustainability: The case of Trujillo. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 35, 36-45.
- Mathew, P. V., & Sreejesh, S. (2017). Impact of responsible tourism on destination sustainability and quality of life of community in tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31, 83-89.
- Nguyen, D. T. & Nguyen T. M. T. (2009). *Researches of business administration*. Hanoi, Vietnam: Statistical Publishing House.
- Nguyen, T. Q., & Nguyen, H. T. T. (2020). Factors Affecting Industry and University Collaboration in Education in the Hospitality Industry in Vietnam: A Business

**DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA
SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA**

Ida Bagus Nyoman Weda

- Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 291-300. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.291>
- Nguyen, X. T. (2020). Factors That Influence the Intentions to Revisit Korea of Vietnamese Tourists. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(4), 247-258. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.247>
- Nicholas, L. N., Thapa, B., & Ko, Y. J. (2009). Residents' perfectives of a world heritage site: The Pitons Management Area, St. Lucia'. *Annals of Tourism Research*, 36(3), 390-412.
- Pan, S. Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S. L., & Chiang, P. C. (2018). Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy. *Science of the Total Environment*, 635, 452- 469.
- Peeters, P., & Dubois, G. (2010). Tourism travel under climate change mitigation constraints. *Journal of Transport Geography*, 18(3), 447-457.
- Phan, M.D., & Dao, T.K. (2017). The impact of destination image and emotional value on satisfaction and visitor loyalty: A case study in Dalat city. *Journal of Economics and Development*, 236(1), 82-91.
- Qurniawati, R. S. (2019). Analisis Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Dukungan Masyarakat di Temanggung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 88-97.
- Sebele, L. S. (2010). Community-based tourism ventures, benefits and challenges: Khama rhino sanctuary trust, central district, Botswana. *Tourism Management*, 31(1), 136-146.
- Sinclair-Maragh, G., Gursoy, D., & Vieregge, M. (2015). Residents' perceptions toward tourism development: A factor-cluster approach. *Journal of Destination Marketing & Management*, 4(1), 36-45.
- Stronza, A., & Gordillo, J. (2008). Community views of ecotourism. *Annals of Tourism Research*, 35(2), 448-468.
- IPCC (2007). Contribution of Working Group I to the Fourth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change. In Solomon, S., D. Qin, M. Manning, Z. Chen, M. Marquis, K.B. Averyt, M. Tignor and H.L. Miller (Eds.), *IPCC Fourth Assessment Report (AR4)*, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA: Cambridge University Press
- Tapanainen, T., Nguyen, T. T. H., & Dao, T.K. (2019). The role of corporate image and privacy concerns in adopting online travel services. *The Journal of Information Systems*, 28(3), 1-23.
- Than, T.T., & Le, A.T (2018), The impact of destination attractiveness on tourist satisfaction and intention to visit the spiritual destination in Vietnam, *Journal of Economics and Development*, 252(1), 90-100.
- Vietnam National Administration of Tourism (2020), *Statistics*, Hanoi, Vietnam. Retrieved April 7, 2020, from <[http:// vietnamtourism.gov.vn/index.php/statistic/receipts](http://vietnamtourism.gov.vn/index.php/statistic/receipts)>
- Yu, C. P., Chancellor, H. C., & Cole, S. T. (2011). Measuring residents' attitudes toward sustainable tourism: A reexamination of the sustainable tourism attitude scale. *Journal of Travel Research*, 50(1), 57-63.
- WTTC (2019). *World Tourism and Travel Economic Impact 2019*. London, UK: World Tourism and Travel Council.

**DAMPAK KETERLIBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA
SPIRITUAL DI BALI-INDONESIA**

Ida Bagus Nyoman Weda

Wang, S., & Chen, J. S. (2015). The influence of place identity on perceived tourism impacts.
Annals of Tourism Research, 52, 16-28